

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fraktur atau patah tulang adalah terputusnya kontinuitas tulang dan ditentukan sesuai jenis dan luasnya (Smeltzer S.C & Bare B.G, 2001).Fraktur atau patah tulang adalah setiap retak atau patah pada tulang yang utuh (Reeves C.J, Roux G & Lockhart R, 2001).Berarti bisa didefinisikan bahwa *post fracturemetacarpal III manus dextra* adalah kondisi setelah terjadinya retak atau terputusnya kontinuitas tulang yang utuh pada metacarpal ketiga tangan kanan. Fraktur juga merupakan masalah yang sangat banyak terjadi terutama karena trauma fisik. Seperti kecelakaan lalu lintas, cidera olahraga, tawuran pelajar dan mahasiswa, serta banyak lagi kejadian yang bisa menyebabkan terjadinya fraktur. Oleh karena itu, sebaiknya para tenaga kesehatan berupaya untuk melakukan tindakan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif dengan efisien dan konsisten walaupun hal-hal yang demikian dipengaruhi oleh faktor-faktor lain terutama bagaimana caranya kita memiliki sikap sehat yang baik. Sebagaimana kita mengenal istilah “mencegah lebih baik daripada mengobati”.

Metacarpal III adalah tulang yang dikategorikan sebagai tulang panjang menurut bentuknya. *Os metacarpal III* dan *os phalanx proximal III* membentuk sendi gerak yang dinamakan *metacarpophalangeal III*. Sehingga pada kasus fraktur ini sendi yang paling terbatas gerakannya adalah sendi *metacarpophalangeal III* itu sendiri. Diikuti dengan keterbatasan gerak dari sendi *interphalangeal proximal III* yang dibentuk oleh *os phalanx proximal III* dan *os phalanx middle III*. Masalah yang terjadi pada post fraktur biasanya adalah nyeri, deformitas, bengkak, perubahan warna lokal, krepitasi, dan sendi yang kaku. Masalah-masalah inilah yang kemudian harus ditangani oleh tenaga kesehatan termasuk fisioterapi.

Fisioterapi sendiri adalah salah satu tenaga kesehatan yang berperan pada kasus fraktur. Dimana peran fisioterapi pada fraktur seperti melatih kekuatan otot, mengurangi nyeri, dan mengembangkan gerak pasien agar menjadi lebih baik sampai pasien bisa menjalankan keseharian dengan normal. Sedangkan secara umum menurut SK Menkes. No 376, 2007 bahwa Fisioterapi adalah suatu bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis), serta pelatihan fungsi dan komunikasi.

Salah satu modalitas yang dimiliki fisioterapi ada infra merah. Yang mana infra merah ini berperan dalam peningkatan metabolisme dikarenakan melebarnya kapiler oleh proses vasodilatasi. Karena peningkatan metabolisme dan sirkulasi kapiler inilah yang menyebabkan peningkatan suplay darah pada area tubuh yang disinari infra merah. Kemudian fisioterapi juga memiliki terapi latihan. Salah satu bentuk terapi latihan tersebut adalah statik kontraksi. Statik kontraksi merupakan kontraksi otot tanpa disertai perubahan panjang pendek otot. Statik kontraksi ini dapat meningkatkan “*pumping action*” yaitu suatu rangsangan yang menyebabkan dinding kapiler yang terletak pada otot melebar sehingga sirkulasi darah lancar akibat dari sirkulasi darah lancar maka ”p” atau zat yang menyebabkan nyeri akan ikut terbuang sehingga nyeri akan ikut berkurang dan spasme otot-otot disekitarnya juga akan ikut berkurang.

Berdasarkan data di atas, penyusun merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan fraktur dan menyusun karya tulis ilmiah tentang penatalaksanaan fisioterapi pada Tn.R dengan kondisi *post fracture metacarpal III manus dextradi* poli fisioterapi RSUD ‘Aisyiah Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada kasus *post fraktur metacarpal III manus dextra* dengan modalitas infra merah dan terapi latihan, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada manfaat penatalaksanaan fisioterapi pada *post fraktur metacarpal III* terhadap penurunan nyeri?
2. Apakah ada manfaat penatalaksanaan fisioterapi pada *post fraktur metacarpal III* terhadap peningkatan lingkup gerak sendi?
3. Apakah ada manfaat penatalaksanaan fisioterapi pada *post fraktur metacarpal III* terhadap peningkatan fungsional pasien?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manfaat penatalaksanaan fisioterapi pada *post fracture metacarpal III* terhadap penurunan nyeri.
2. Untuk mengetahui manfaat penatalaksanaan fisioterapi pada *post fracture metacarpal III* terhadap peningkatan lingkup gerak sendi.
3. Untuk mengetahui manfaat penatalaksanaan fisioterapi pada *post fracture metacarpal III* terhadap peningkatan fungsional pasien.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat

Memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat tentang peran fisioterapi pada kasus *post fracture metacarpal III manus dextra*.

2. Untuk pendidikan

Memberikan wawasan pengetahuan bagi dunia pendidikan mengenai fisioterapi pada kasus *post fracture metacarpal III manus dextra*.

3. Untuk institusi

Mengembangkan wawasan pengetahuan bagi institusi tentang peran fisioterapi pada kasus *post fracture metacarpal III manus dextra*.

4. Untuk penulis

Menambah ilmu dan wawasan pengetahuan tentang penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *post fracture metacarpal III manus dextra*.